

**ANALISIS PENANAMAN MODAL ASING, INFLASI DAN PENGANGGURAN  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA UTARA**

Rusiadi, SE, M.Si dan Ade Novalina, SE, M.Si  
*Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pembangunan Panca Budi*

**Abstract**

*This research aims to analyze the influence of foreign capital investment, unemployment and inflation are partial towards economic growth in Northern Sumatra. Analyse the influence of foreign capital investment, unemployment and inflation simultaneously towards economic growth in Northern Sumatra. Data collection is done the author sourced from data that is in the Official Website of the Central Bureau of statistics of North Sumatra Area, the data in the form of Foreign Direct Investment, investment amount of inflation, the number of unemployed, the amount of GDP in North Sumatra, in a span of 10 years i.e. from 2005-2015. Data analysis using multiple linear regression. The results showed that penanaman foreign capital very significantly affect economic growth, while inflation and unemployment effect is not significantly to economic growth in Northern Sumatra. Simultaneous penanaman of foreign capital, inflation, and unemployment is a significant influence on economic growth in Northern Sumatra.*

*Keywords: foreign capital, unemployment, inflation, economic growth*

**I. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan perekonomian suatu negara ataupun berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan cara membandingkan, misalnya untuk ukuran nasional, Gross national Product (GNP), tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya. Pengertian pertumbuhan disini, menyangkut perkembangan berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi (output) dan pendapatan. Berbeda dengan pembangunan ekonomi, suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika tingkat kegiatan ekonominya meningkat atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan kata lain, perkembangannya baru terjadi jika jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar pada tahun-tahun berikutnya. Untuk melihat peningkatan jumlah barang yang dihasilkan maka pengaruh perubahan harga-harga terhadap nilai pendapatan daerah pada berbagai tahun harus dihilangkan. Caranya adalah dengan melakukan perhitungan pendapatan daerah didasarkan atas harga konstan.

Penanaman modal asing merupakan faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi disamping investasi dalam negeri, dan penanaman modal asing sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. munculnya penanaman modal asing akan mendorong munculnya proses produksi (output) dan output tersebut salah satu dihasilkan oleh manusia di dalamnya. Jadi hubungan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya, dimana munculnya penanaman modal asing pasti akan memunculkan produksi yang dilakukan oleh masyarakat. Besarnya investasi di suatu negara/daerah menggambarkan besarnya aktivitas perekonomian, dan besarnya aktivitas perekonomian menggambarkan proses produksi yang cukup tinggi. Negara-negara maju telah berkembang merupakan sumber atau pensuplai barang-barang kapital. Disamping itu mereka juga merupakan pasar yang luas dan cukup besar yang membeli ekspor hasil-hasil pertanian, pertambangan, bahan mentah, ataupun barang-barang manufaktur oleh negara-negara sedang berkembang. Penurunan harga di pasar dunia akan bahan-bahan mentah produk pertanian ataupun hasil pertambangan akan sama seperti halnya turunnya harga minyak bumi ataupun harga tembaga di pasaran internasional.

Keberhasilan suatu Negara dapat dinilai melalui besaran pendapatan nasional. Meskipun bukan merupakan satu-satunya ukuran untuk menilai keberhasilan ekonomi suatu bangsa, pendapatan nasional cukup representatif dan sangat lazim digunakan. Rincian pendapatan nasional berdasarkan sektor dapat menerangkan struktur perekonomian suatu Negara. Disamping itu, besarnya pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita dapat diukur dari besaran pendapatan nasional.

Munculnya penanaman modal asing akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan terhadap pendapatan. Peningkatan pendapatan akan menambah tabungan masyarakat, dan peningkatan tabungan masyarakat akan mendorong peningkatan penanaman modal asing disebabkan oleh bunga bank yang cukup rendah sehingga banyak pengusaha untuk menginvestasikan modalnya ke sektor ekonomi.

Aliran kapital atau penanaman modal asing dari luar negeri baik oleh sektor pemerintah maupun swasta asing dapat merupakan suplemen atau pelengkap bagi usaha pemecahan lingkaran setan kemiskinan banyak bergerak di sektor eksplorasi sumber alam berupa pertambangan, kehutanan, perikanan, dan juga di sektor manufakturing. Swasta asing yang melakukan investasi umumnya merupakan perusahaan besar multinasional. Kutipan di atas dapat menunjukkan bahwa salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah investasi atau akumulasi modal. Investasi dalam hal ini asing adalah penanaman modal asing.

#### Penanaman modal asing, Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2002 sd 2015

Tahun	Penanaman Modal Asing (%)	Inflasi (%)	Pengangguran (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2002	141	10.22	10.30	2.75
2003	135	4.46	11.02	3.02
2004	92	6.64	11.08	4.08
2005	69	22.91	10.98	4.97
2006	97	6.11	11.51	5.26
2007	147	6.60	10.10	6.21
2008	133	10.72	9.10	5.14
2009	97	2.61	8.45	5.60
2010	155	8.00	7.43	5.35
2011	129	3.67	6.37	6.78
2012	129	3.88	6.28	6.30
2013	109	10.18	6.45	6.01
2014	116	8.17	6.23	5.23
2015	168	3.24	6.49	5.10

Sumber : BPS Sumatera Utara, 2016 dan website Bank Indonesia

Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan penanaman modal asing, inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, tingginya tingkat penanaman modal asing pada tahun 2015 menyebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi pada tahun yang sama hingga mencapai 5.10%. Naiknya penanaman modal asing tersebut disebabkan kondisi ekonomi yang membaik. Turunnya pertumbuhan ekonomi juga terjadi akibat krisis ekonomi global yang berimbas pada pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Tahun 2015 pertumbuhan ekonomi menurun.

Sedangkan pada tabel inflasi diketahui pada pertumbuhan ekonomi, dimana naiknya inflasi pada tahun 2013 mencapai 10.18 % dan mengakibatkan menurunnya perekonomian dikarenakan tingginya nilai mata uang dan pada tahun 2015 nilai inflasi hal ini disebabkan nilai mata uang melemah dan perekonomian semakin meningkat karena barang dan jasa serba menurun. Begitu juga dengan tingkat pengangguran di Sumatera Utara pada tahun 2006 dengan tingkat 11.51%, hal ini mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menurun di Sumatera Utara dikarenakan besarnya beban yang harus dikeluarkan untuk membiayai pengangguran tersebut.

## II. LANDASAN TEORITIS

### 1. Investasi

Investasi yang lazim disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal menurut Sadono Sukirno (2002:183) adalah : “Merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat”. Tabungan dari sektor rumah tangga, melalui badan-badan keuangan,

akan mengalir ke sektor perusahaan. Apabila para pengusaha menggunakan uang tersebut untuk membeli barang-barang modal maka perbelanjaan tersebut dinamakan investasi.

Menurut Tambunan (2001:39) : Didalam neraca nasional atau struktur PDB menurut penggunaannya, investasi didefinisikan sebagai pembentukan modal/kapital tetap domestik (*domestic fixed capital formation*). Investasi dapat dibedakan antara investasi bruto (pembentukan modal tetap domestik bruto) dan investasi netto (pembentukan modal tetap domestik netto).

Menurut defenisi dari Badan Pusat Statistik (BPS), pembentukan modal tetap adalah pengeluaran untuk pengadaan, pembuatan, atau pembelian barang-barang modal baru (bukan barang-barang konsumsi) baik dari dalam negeri maupun impor, termasuk barang modal bekas dari luar negeri. Pembentukan modal tetap yang dicakup hanyalah yang dilakukan oleh sektor-sektor ekonomi di dalam negeri (domestik).

#### 5. Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga – harga umum secara terus menerus. Dari definisi ini dapat dikatakan bahwa kenaikan satu atau beberapa pada suatu saat tertentu dan hanya “sementara” belum tentu menimbulkan inflasi (Dwieko Waluyo, 2007). Ada beberapa sebab yang dapat menimbulkan inflasi antara lain:

- a. Pemerintah yang terlalu berambisi untuk menyerap sumber – sumber ekonomi lebih besar daripada sumber – sumber ekonomi yang dapat dilepaskan oleh pihak bukan pemerintah pada tingkat harga yang berlaku.
- b. Berbagai golongan ekonomi dalam masyarakat berusaha memperoleh tambahan pendapatan relatif lebih besar daripada kenaikan produktivitas mereka. Adanya harapan yang berlebihan dari masyarakat sehingga permintaan barang – barang dan jasa naik lebih cepat daripada tambahan keluarnya (output) yang mungkin dicapai oleh perekonomian yang bersangkutan.
- c. Adanya kebijakan pemerintah baik yang bersifat ekonomi atau non ekonomi yang mendorong kenaikan harga.
- d. Pengaruh alam yang dapat mempengaruhi produksi dan kenaikan harga.

#### 6. Pengangguran

Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak.

Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian, karena adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya. Jumlah pengangguran biasanya seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta tidak didukung oleh tersedianya lapangan kerja baru atau keengganan untuk menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri atau memang tidak memungkinkan untuk mendapatkan lapangan kerja.

#### 7. Pertumbuhan Ekonomi

Berbicara mengenai pembangunan ekonomi harus diketahui terlebih dahulu tentang pengertian pembangunan ekonomi tersebut, pengertian pembangunan ekonomi menurut Sadono Sukirno (2002:13) yaitu : "Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk atau masyarakat meningkat dalam jangka panjang". Pengertian pembangunan ekonomi menurut Todaro (2000:1) mengatakan Pembangunan ekonomi adalah suatu proses multidimensional yang mencakup perubahan struktur, sikap hidup dan kelembagaan, peningkatan pertumbuhan ekonomi pengurangan ketidakmerataan distribusi pendapatan dan pemberantasan kemiskinan. Menurut Prof. Simon Kuznets dalam buku Todaro (1998:130)

"Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya". Melalui pembangunan ekonomi diharapkan akan terjadi perubahan kearah yang diinginkan, yaitu masyarakat yang adil dan makmur yang terhindar dari kebodohan. Untuk dapat merealisasikan tujuan pembangunan tersebut diperlukan partisipasi aktif seluruh anggota masyarakat.

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun dan mengarahkan penyelidikan selanjutnya".

Kriteria keputusan :

H<sub>1</sub> = Ada pengaruh positif dan signifikan penanaman modal asing dengan tingkat pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

H<sub>2</sub> = Ada pengaruh negatif dan signifikan inflasi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

H<sub>3</sub> = Ada pengaruh negatif dan signifikan pengangguran dengan tingkat pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Salah satu jenis penelitian menurut tingkat eksplanasi (penjelasan) adalah penelitian asosiatif. Menurut Rusiadi (2014:14) "Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih".

Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui pola atau bentuk pengaruh antar variabel bebas dengan terikat adalah model ekonometrik dengan teknik analisis menggunakan model kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/OLS*) dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan ekonomi

$\alpha$  = Intercept

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Penanaman modal asing

X<sub>2</sub> = Inflasi

X<sub>3</sub> = Pengangguran

e = Kesalahan Pengganggu/*Error Term*

#### 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk menguji sejauh mana dan arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.473	2.241		4.673	.001					
Penanaman Modal Asing	-.015	.012	-.352	-1.279	.230	-.030	-.375	-.297	.711	1.406
Inflasi	-.022	.060	-.099	-.370	.719	-.165	-.116	-.086	.745	1.343
Pengangguran	-.388	.139	-.713	-2.789	.019	-.610	-.661	-.647	.825	1.213

Bedasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS.16.0 di atas maka didapat persamaan regresi linier berganda model regresi sebagai berikut :

$$Y = 10.437 - 0,15X_1 - 0,22X_2 - 0,388X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan ekonomi

X<sub>1</sub> = Penanaman Modal Asing

X<sub>2</sub> = Inflasi

- X3 = Pengangguran  
e = Tingkat kesalahan pengganggu

Bedasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen :

1. Jika segala sesuatu dianggap pada variabel-variabel independent dianggap konstan maka nilai keputusan pertumbuhan ekonomi (Y) adalah sebesar 10.437
2. Jika Penanaman Modal Asing di tingkatkan sebesar 1 satuan maka keputusan pertumbuhan ekonomi (Y) akan menurun (lambang negatif) sebesar 0,15 satuan
3. Jika Inflasi terus ditingkatkan sebesar 1 satuan maka keputusan pertumbuhan ekonomi (Y) akan menurun (lambang negatif) sebesar 0,22 satuan
4. Jika Pengangguran terus ditingkatkan sebesar 1 satuan maka keputusan pertumbuhan ekonomi (Y) akan menurun (lambang negatif) sebesar 0,388 satuan

## 5. Test Goodness of Fit

### a. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji\_t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent, yaitu investasi dan inflasi secara parsial terhadap variabel dependennya yaitu pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas signifikansi 0,05 (5%)

Uji signifikansi masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut :

- Nilai uji t hitung penanaman modal asing sebesar  $1.279 < 1,98$  ( $n-2 = 100 - 2 = 98$  a5%) kemudian nilai sig  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  ditolak, artinya penanaman modal asing signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
- Nilai uji t hitung inflasi sebesar  $1.279 < 1,98$  ( $n-2 = 100-2 = 98$  a 5%) kemudian nilai sig  $0,230 > 0,05$ , sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya inflasi tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
- Nilai t hitung pengangguran sebesar  $2,789 > 1,98$  ( $n-2 = 100-2 = 98$  a5%) kemudian nilai sig  $0,23 > 0,025$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya pengangguran tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

### b. Uji Hipotesis secara Simultan

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Imam Ghazali, 2006).

Hasil Uji F\_statistik

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.919	3	2.640	<b>2.856</b>	<b>.091<sup>a</sup></b>
Residual	9.241	10	.924		
Total	17.161	13			

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Inflasi, Penanaman Modal Asing

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Bedasarkan tabel ANOVA hasil uji  $F_{hitung}$  di atas sebesar  $2.856 > F_{table}$  sebesar 2,46 ( $n-k-1$  pada tingkat kesalahan 5% ( $\alpha = 0,05$ )  $F_{hitung} (2.856) > F_{tabel} (2,46)$  yang berarti variabel bebas (penanaman modal asing, inflasi dan pengangguran) secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi).

Berdasarkan koefisien determinasi sebesar 0,300 yang berarti 30,0% artinya variabel pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variabel artinya penanaman modal asing, inflasi dan pengangguran, sedangkan sisanya 20,0 % yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### 1. Pengaruh Investasi PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa penanaman modal asing tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian Rizky (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial penanaman modal asing

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia tahun 2010-2013. Penanaman modal merupakan langkah awal untuk melakukan pembangunan. Penanaman modal yang berasal dari dalam negeri yang disebut Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan penanaman modal yang berasal dari luar negeri yang disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Keduanya sama penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara Dumairy (1996: 130).

Penanaman modal asing pada penelitian ini merupakan penanaman modal asing pada sektor riil di Indonesia yang bergerak pada bidang industri manufaktur sehingga penanaman modal asing pada bidang industri manufaktur akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini terjadi karena aliran penanaman modal asing pada bidang industri manufaktur akan menghasilkan eksternalitas dalam bentuk transfer teknologi dan *spillover* (Mukhlis, 2012).

Hasil penelitian teori pertumbuhan ekonomi aliran klasik, teori pertumbuhan ekonomi Harrod dan Domar yang menyatakan bahwa investasi merupakan kunci di dalam proses pertumbuhan ekonomi dan untuk menumbuhkan suatu perekonomian diperlukan investasi sebagai tambahan stok modal. Serta sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Elvany Noor Afia (2010).

Sukirno (2000) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi mempercepat investasi baru dalam barang-barang modal fisik dan pengembangan sumber daya manusia melalui investasi di bidang pendidikan dan pelatihan.

Hal ini tidak sejalan dengan teori perangkap kemiskinan (*vicious circle*) yang berpendapat bahwa: (1) ketidakmampuan untuk mengarahkan tabungan yang cukup, (2) kurangnya perangsang untuk melakukan penanaman modal, (3) taraf pendidikan, pengetahuan dan kemahiran yang relatif rendah merupakan tiga faktor utama yang menghambat terciptanya pembentukan modal di negara berkembang.

Beberapa asumsi yang digunakan dalam teori ini adalah bahwa: Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal yang ada di masyarakat digunakan secara penuh. Dalam perekonomian dua sektor (Rumah Tangga dan Perusahaan) berarti sektor pemerintah dan perdagangan tidak ada. Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik original (nol). Kecenderungan untuk menabung (*Marginal Propensity to Save* = MPS) besarnya tetap, demikian juga ratio antar modal dan output (*Capital Output Ratio* = COR) dan rasio penambahan modal-output (*Incremental Capital Output Ratio*).

## 2. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa inflasi tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Pada prinsipnya tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian. Terutama jika terjadi inflasi ringan yaitu inflasi di bawah sepuluh persen. Inflasi ringan justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena inflasi mampu memberi semangat pada pengusaha, untuk lebih meningkatkan produksinya. Pengusaha bersemangat memperluas produksinya, karena dengan kenaikan harga yang terjadi para pengusaha mendapat lebih banyak keuntungan. Selain itu, peningkatan produksi memberi dampak positif lain, yaitu tersedianya lapangan kerja baru. Inflasi akan berdampak negatif jika nilainya melebihi sepuluh persen.

Pengaruh Inflasi Terhadap Hasil Produksi (*output*), hasil produksi akan meningkat jika kenaikan harga barang-barang lebih cepat daripada kenaikan gaji atau upah pekerja. Hal ini akan memberikan keuntungan pengusaha menjadi lebih tinggi. Peningkatan keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha akan mendorong pengusaha memproduksi lebih banyak sehingga hasil produksi pun meningkat. Hasil produksi akan menurun jika inflasi sudah terlalu tinggi (hiperinflasi). Ketika terjadi hiperinflasi, masyarakat tidak suka memiliki uang tunai, karena nilai uang riil yang

dipegang menjadi semakin rendah. Daya beli uang menjadi rendah. Karena sebagian masyarakat tidak memegang uang tunai, sebagian pertukaran cenderung dilakukan dengan cara barter. Hal ini membuat produsen tidak bersemangat memproduksi sebab hasil produksi akan kurang laku, dan akibat selanjutnya hasil produksi pun turun.

Pada masa inflasi terjadi, para pemilik modal atau investor lebih suka menanamkan modalnya dalam bentuk pembelian harta-harta tetap seperti tanah dan rumah serta benda-benda berharga lain seperti emas dan mutiara. Pada masa inflasi ini, nilai barang akan terus naik atau semakin mahal, sedangkan nilai uang atau daya beli uang akan semakin turun. Oleh karena itu, pada masa inflasi para pemilik modal akan berusaha menyelamatkan uang mereka dengan cara membeli harta-harta tetap dan benda-benda berharga lainnya.

Jika di dalam negeri terjadi inflasi, harga produk dalam negeri akan lebih mahal dibandingkan produk dari luar negeri. Keadaan ini akan menyebabkan produk domestik akan lebih sulit bersaing dengan produk-produk impor. Akibatnya, nilai ekspor akan lebih kecil daripada nilai impor, sehingga neraca perdagangan mengalami defisit, dan defisit ini dapat menghabiskan cadangan devisa negara.

## **2. Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pengangguran signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amri Amir (2007). Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengangguran yang relatif tinggi terbukti memberi dampak terhadap melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Indonesia sebagaimana umumnya seperti negara-negara yang sedang berkembang lainnya dengan pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi akan berdampak buruk terhadap perekonomian. Hal ini disebabkan karena di negara-negara berkembang kapitalnya terbatas dan teknologi yang digunakan masih rendah malah justru jumlah penduduknya yang melimpah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Hukum Okun (Mankiw, 2003). Yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pengangguran dan PDB riil. Ketika terjadi penurunan pengangguran sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi hampir 2 persen. Menurut Samuelson (1992) Hukum Okun merupakan kaitan antara gerakan yang mengukur dampak dari siklus PDB dengan pengangguran, yang diungkapkan dengan Arthur Okun. Kaidah ini menyatakan bahwa bila PDB aktual turun 2 persen dibanding PDB potensial, tingkat pengangguran akan meningkat sebesar 1 persen. Hasil empiris menunjukkan bahwa Hukum Okun berlaku untuk perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan erat dengan tingkat pengangguran. Jika pertumbuhan ekonomi tinggi maka akan dapat meningkatkan permintaan agregat yang nantinya akan meningkatkan inflasi. Dengan adanya inflasi maka akan dapat menyerap tenaga kerja dan akan dapat mengurangi tingginya tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur dalam mengidentifikasi apakah suatu daerah berkembang atau tidak, perkembangan di setiap daerah ini berbeda-beda, ada yang cepat ada yang lambat. Hal tersebut biasanya dipengaruhi oleh tinggi rendahnya sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Pertumbuhan jumlah penduduk yang cepat tanpa diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi maka akan memberikan hasil yang negatif yaitu meningkatnya jumlah pengangguran. Bila pemerintah terus memberikan pelatihan untuk meningkatkan sumberdaya manusia mungkin hal ini akan berbeda. Apabila meningkatnya jumlah penduduk namun penduduk tersebut memiliki kemampuan dalam intelektual maupun kreatifitas maka akan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Dalam konteks Indonesia, ternyata pada saat naiknya pertumbuhan ekonomi, maka akan menyebabkan naiknya tingkat pengangguran. Dengan alasan tersebut, yaitu bahwa naiknya pertumbuhan ekonomi tidak dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Penyebaran yang tidak merata dari

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Adam Smith yang menyatakan bahwa manusia merupakan faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa. Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Adam Smith beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi bertumpu pada adanya pertumbuhan penduduk. Dengan adanya pertumbuhan penduduk maka akan terdapat penambahan output dan penambahan

hasil. Dalam teorinya Malthus juga menyatakan bahwa perkembangan perekonomian suatu negara ditentukan dengan adanya pertambahan jumlah penduduk. Karena dengan bertambahnya jumlah penduduk secara otomatis jumlah permintaan terhadap barang dan jasa akan bertambah. Selain itu, perkembangan ekonomi suatu negara juga memerlukan kenaikan jumlah kapital untuk investasi yang terus menerus.

#### V. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa ternyata penanaman modal asing sangat signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi dan pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.
2. Secara simultan penanaman modal asing, inflasi dan pengangguran signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.
3. Dalam usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sebaiknya potensi yang ada dapat mendukung investasi asing di Sumatera Utara, seperti kebijakan pemerintah pusat dan daerah yang mendorong masuknya investasi asing dan kondusifnya kondisi sosial dan ekonomi di Sumatera Utara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nusantara, (2008). *Analisis Peranan Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Semarang. Skripsi STIE Stikubank Semarang. (tidak Dipublikasikan).
- Michael P. Todaro (2008). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh. Jakarta : Erlangga.
- Bruce Herrick/Charles P. Kindeleberger (2000). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : Rajawali.
- Gunnar Myrdal. (1997). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta Rajawali.
- Hanum, Nurlaila (2004). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*. Medan : Universitas Sumatera Utara. (tidak Dipublikasikan).
- Husein Umar (2007). *Research Methods in Finance and Banking*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Priyarsono (2006). *Mengungkap Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Dalam Lima Tahun Terakhir*. Jurnal Skripsi.
- Sugiyono (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetkan Kelima. Bandung : Alfabeta
- Sukirno, Sadono (2002). *Ekonomi Pembangunan, Proses Masalah Dan Dasar Kebijaksanaan*. Jakarta : UI-Press.
- Tambunan, Tulus T.H (2001). *Transformasi Ekonomi di Indonesia. Teori dan Penemuan Empiris*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat.
- Wijono, Wirjo (2006). *Mengungkap Sumbher-Sumber Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Dalam Lima Tahun Terakhir*. Jurnal Manajemen dan Fiskal. Volume V Nomor 2 Jakarta.
- Zulkarnaen Djamin (2005). *Struktur Perekonmian dan Strategi Pembangunan Di Indonesia*. Jakarta : UI-Press.
- Rusiadi, (2014). *Metode Penelitian*. Medan : USU Press.